



EKONOMI MAKRO ISLAM : PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN DI INDONESIA

**Ghulam Asy Sya’Bany*¹, Wisnu Handika Adi Cahyo², Ummul Karomah³,
Hikmatius Sa’diyah⁴, Eny Latifah⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author : ghulamasyabani49@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 September 2023</p> <p>Revised : 02 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 01 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p> <p>Keywords: Macroeconomics, Growth, Development, Islamic Economics, Well-Being</p> <p>Kata Kunci: Ekonomi Makro, Pertumbuhan, Perkembangan, Ekonomi Islam, Kesejahteraan</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This article aims to find out how the development and growth of macroeconomics in Indonesia.. Evaluation and analysis of economic performance of a country or region for a certain period of time known as a review of economic growth. This is done to understand how well the economic policy is applied and to find which part needs to be repaired or adjusted. The Macro Economy of Syariah is an economic branch that focuses on the principles of Islamic economics to achieve wholeness, prosperity, and prosperity as a whole. The contribution of the Macro Economic Sharia includes several important aspects: financial stability, financial inclusion, distribution of sustainable economic growth and growth. The Islamic economy has great potential to develop and provide an ethical and sustainable alternative in the global economy world. The economic development in an Islamic perspective involves various principles and concepts that aim to create sustainable and fair welfare. And several pillars of economic development in Islamic perspectives. Refuse of economic growth is various indicators used to measure the extent to which the economy of a country or region develops over time.</i></p> <p>Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan ekonomi mikro di Indonesia. Evaluasi dan analisis kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu dikenal sebagai peninjauan kembali pertumbuhan ekonomi. Ini dilakukan untuk memahami seberapa baik kebijakan ekonomi yang diterapkan dan untuk menemukan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Ekonomi makro syariah adalah cabang ekonomi yang berfokus pada prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mencapai keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran secara menyeluruh. Kontribusi ekonomi makro syariah meliputi beberapa aspek penting: Stabilitas Keuangan, Inklusi Keuangan, Distribusi Kekayaan dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. Ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan alternatif yang etis dan berkelanjutan dalam dunia ekonomi global. Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam melibatkan berbagai prinsip dan konsep yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan adil. Dan beberapa Pilar-Pilar Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perekonomian suatu negara atau wilayah berkembang dari waktu ke waktu.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pada masa ini, Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin banyak orang yang berjuang untuk menemukan cara yang efektif untuk mencari pencaharian dalam sistem ekonomi mikro dalam lingkup rumah tangga. Selain itu, seperti yang kita ketahui, ekonomi mikro dan makro saling bergantung satu sama lain, dan hal ini dapat berdampak pada ekonomi makro, yang berarti negara. Salah satu faktor yang berkontribusi pada munculnya masalah ekonomi, dan sebagai hasilnya, muncul solusi yang mempermudah masalah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah namanya. Dengan cara yang sama seperti perekonomian diatur dalam kehidupan Islam, perekonomian Islam menghadapi tantangan, bukan hanya dibandingkan dengan perekonomian konvensional, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Islam. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Islam mengalami evolusi dari masa-kemasa. Ini juga membantu orang belajar tentang ilmu ekonomi Islam, yang pasti bermanfaat bagi semua orang karena memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. (Effendy, Andriawan, Rawati, Hawari, & Al-Amin, 2023).

Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. "Ekonomi" berasal dari kata Yunani "oikos", yang berarti "keluarga, tangga rumah", dan "nomos", yang berarti "peraturan, peraturan, hukum." Secara garis besar, ilmu ekonomi berarti "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Namun, orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data di tempat kerja disebut sebagai ekonom. Seringkali, ilmu ekonomi dibagi menjadi ekonomi mikro dan makro (Mubarok & Abadi, 2020).

Mikroekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi individu. Ini hanyalah sebagian kecil dari aktivitas ekonomi secara keseluruhan, seperti kehidupan perusahaan, harga dan upah, dan pembagian pendapatan total di antara berbagai industri. (Fadhilah & Abadi, 2023). Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perekonomian permasalahan secara keseluruhan (totalitet/agregatif). Tujuan penggunaan istilah agregatif adalah untuk menekankan apa yang menjadi apa adanya yang menjadi pusat perhatian adalah variabel total, seperti: total pendapatan (nasional/masyarakat/seluruh), tabungan masyarakat, total investasi, konsumsi nasional atau belanja publik, nasional produksi, total investasi, daripada menganalisis rincian total komponen. Pendapatan nasional dan analisis pendapatan nasional adalah alat utama dalam makroekonomi. Analisis ini berguna untuk mengukur secara statistik besarnya pendapatan, konsumsi, tabungan, dan investasi nasional. (Abadi et al., 2022).

Tingkat kemiskinan Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara kurang berkembang sejak tahun 1967. Tingkat kemiskinan turun secara signifikan dari 60% atau 70 juta orang pada tahun 1967–2020, menjadi 10,14% atau 27,4 juta orang pada Maret 2021. Tingkat kemiskinan di Indonesia telah meningkat di atas satu digit sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Ini memenuhi prediksi Bank Dunia pada skala kecil. Angka kemiskinan akan sangat berbeda jika diukur dengan garis batas kemiskinan internasional sebesar \$1.90 per hari. Jumlah orang miskin pasti akan lebih besar daripada ukuran absolut saat ini (Fadillah, 2021). Menurut Oakland Institute menjelaskan Indonesia dijuluki oleh sebagai satu negara yang ajaib pertumbuhan ekonominya, yang dianggap sebagai The East Asian Miracle. Bank Dunia selalu mengapresiasi prestasi pembangunan ekonomi dan menempatkan Indonesia dalam posisi sebagai negara yang sukses pada pembangunan ekonomi di antara negara berkembang (Oakland Institute, 2021). Selama pandemi ini, fokus pemerintah tetap pada mempertahankan pertumbuhan ekonomi. lebih khusus untuk keluar dari wilayah resesi. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan pemerataan sosial tidak sejalan dengan penurunan angka kemiskinan. Faktanya, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan pendapatan di masyarakat, yang menyebabkan perbedaan akses untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Akibatnya, peningkatan ekonomi dan PDB tidak hanya cepat dan berkelanjutan, tetapi juga inklusif dan berkeadilan (Asian Development Bank, 2018).

Pengambil kebijakan Indonesia terus berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat akan otomatis mengalami penurunan. Perekonomian Indonesia hanya dapat mengatasi kemiskinan jika pertumbuhan ekonomi yang cepat dihapus. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi dan PDB yang cepat dan berkelanjutan, tetapi juga inklusif dan adil. Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus berkualitas tinggi dan tersebar secara merata di seluruh masyarakat, Indonesia menghadapi masalah ini. Angka kemiskinan, terutama selama pandemi COVID-19, pasti akan meningkat menjadi 11.6% jika tidak segera ditindaklanjuti. Agar Indonesia dapat keluar dari lingkaran kemiskinan yang mengerikan, pemerintah dan Bank Sentral menghadapi kesulitan dalam menggabungkan kebijakan.(Fadillah, 2021).

METHOD

Metode penelitian kualitatif ini muncul pada masa postpositivisme, yang ditandai dengan adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena.

Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistik. Pendekatan kualitatif ini berseberangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kuantitatif. Menurut sejarah, penelitian dengan pendekatan kualitatif lahir untuk memenuhi kebutuhan dalam menjawab rasa ingin tahu manusia yang terus ada, meskipun pada awalnya penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, selalu dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif (Farida Nugrahani, 2014:21)

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009:11).

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya (Mestika Zed, 2004:21).

Dalam hal ini instrumen utama dipenelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat didalamnya, peneliti bertindak untuk menemukan persoalan, menggali data, menganalisisnya, serta memberikan kesimpulan atas penelitian ini. Adapun instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang membantu peneliti untuk menghasilkan data temuan yang lebih banyak. Instrumen untuk penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang artinya peneliti membaca buku, forum grup discussion (FGD) dan mengambil data penelitian yang didapatkan dari dari *library research* (Lexy J Moleong, 2009).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian, karena didalam setiap penelitian pasti memerlukan data dimana sumber data yang digunakan adalah: sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui studiliteratur yang ada dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, dalam hal ini buku, jurnal, artikel tentang peran sertifikasi halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (Lexy J Moleong, 2009). Analisis Data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah semua data berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci

dan sistematika sehingga dapat tergambarkan secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Penulis juga menggunakan metode analisis komparatif yaitu membandingkan pendapat-pendapat para ulama yang membahas tentang peran sertifikasi halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (Lexy J.Moleong, 2009).

Tahapan-Tahapan Penelitian menurut (Moleong, 2009) adalah sebagai berikut

1. Membaca dan memahami isi atau informan dari buku yang dipilih;
2. Mengambil dan mereduksi data yang sesuai dengan konteks penelitian;
3. Memberikan interpretasi peneliti pada hasil penelitian dari buku;
4. Mencari dan melibat jurnal, artikel, majalah, tulisan-tulisan di internet yang sesuai dengan penelitian;
5. Membuat kesimpulan dari data yang dimiliki.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Menentukan pada beberapa sumber berupa artikel yang kita cari dimedia sosial tentang Ekonomi Makro Islam yang lebih spesifik membahas: Pertumbuhan dan Perkembangannya di Indonesia mengenai Ekonomi Makro Islam yang ada di Indonesia, dan dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Meninjau Kembali Makna Pertumbuhan Ekonomi.

Evaluasi dan analisis kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu dikenal sebagai peninjauan kembali pertumbuhan ekonomi. Ini dilakukan untuk memahami seberapa baik kebijakan ekonomi yang diterapkan dan untuk menemukan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Dan ada beberapa aspek penting dalam meninjau kembali pertumbuhan ekonomi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat, Pendukung Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia: Mayoritas Muslim, Dukungan Pemerintah Dan lainnya.

3. Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan alternatif yang etis dan berkelanjutan dalam dunia ekonomi global. Berikut ada beberapa Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam.

4. Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.

Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam melibatkan berbagai prinsip dan konsep yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan adil. Dan beberapa Pilar-Pilar Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.

5. Tolak Ukur Pertumbuhan Ekonomi.

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perekonomian suatu negara atau wilayah berkembang dari waktu ke waktu

Dan Ada beberapa teori tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Makro Islam yang ada di Indonesia yaitu :

1. Teori Klasik.

Salah satu masalah besar yang dihadapi ekonomi saat ini adalah pertumbuhan, yang harus dibahas oleh para penentu kebijakan ketika mereka mempertimbangkan ekonomi jangka panjang. (Winardi, 1993). Akibatnya, untuk dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, diperlukan teori yang dapat memaparkan kondisi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Hal ini disebabkan fakta bahwa laju pertumbuhan dapat diketahui melalui data-data yang telah dilalui. Ini memungkinkan pihak yang bertanggung jawab atas perekonomian, termasuk pemerintah, untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan dorongan untuk membuat kebijakan.

2. Teori Malthus.

Malthus adalah orang pertama yang mengusulkan teori ini. Menurut teorinya, alat-alat subsistensi, atau bahan-bahan kehidupan, lebih cepat berkembang daripada jumlah penduduk. Berdasarkan deret ukuran 1,2,4,8,16,32 dan seterusnya, jumlah penduduk cenderung meningkat dengan cepat, sedangkan alat subsistensi bertambah menurut deret hitung 1,2,3,4 dan seterusnya, yang berarti pertumbuhannya lebih lambat daripada pertumbuhan penduduk. Kondisi ini akan mengurangi pendapatan karyawan. Pada akhirnya, manusia akan mengalami kemiskinan dan kesengsaraan kecuali mereka dapat menghentikan pertumbuhan populasi dengan cara berikut : (Winardi, 1993)

3. Teori Schumpeter.

Fokus teori ini lebih pada peran pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi. Pengusaha adalah orang-orang yang selalu melakukan hal-hal baru atau inovatif dalam ekonomi. Ini termasuk menambahkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, mengembangkan sumber bahan mentah, dan mengubah cara bisnis beroperasi untuk meningkatkan efisiensi. Dalam teori ini, analisis digunakan untuk

menggambarkan perekonomian yang sedang mandek. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama karena pengusaha akan melakukan inovasi yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Akibatnya, mereka akan menambah modal dengan meminjam atau menanamkan kelebihan modal mereka. Pada akhirnya, perekonomian negara akan meningkat karena investasi baru ini, yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan agregat, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat. Bertambahnya tingkat konsumsi akan mendorong pengusaha untuk membuat lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Meskipun demikian, pertumbuhan semakin lambat ketika kemajuan mencapai puncaknya dan akhirnya kembali ke kondisi awal. (Sukirno, 1999).

Figure 1. Results and Discussion of EMI Growth and Development in Indonesia



Discussion

Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Makro Islam di Indonesia

Meninjau Kembali Makna Petumbuhan Ekonomi

Pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang ekonomi-materil diakui sebagai dasar dari pemikiran ekonomi Barat. Perkembangan dalam perekonomian yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, yang diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat, disebut pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 1999). Pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya berarti pertumbuhan ekonomi fiskal. Pertumbuhan ini dapat mencakup peningkatan produksi barang industri, infrastruktur, jumlah sekolah, dan produksi kegiatan ekonomi yang sudah ada. (Muttaqin, 2018).

Menurut al-Tariqi, ada sejumlah alasan mengapa penting untuk merevisi pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi ini.

1. *Pertama*, studi-studi tentang pertumbuhan menunjukkan bahwa teori pertumbuhan berasal dari analisis ideologi liberal kapitalis. Oleh karena itu, dengan semua tujuan kapitalis, teori pertumbuhan cenderung menuju hasil ideologi liberal Barat.
2. *Kedua*, ciri-ciri perkembangan Barat merupakan dasar pijakan yang digunakan. Dengan kata lain, perspektif saat ini tidak mempertimbangkan keadaan sebenarnya di negara-negara Islam.
3. *Ketiga*, karena analisis mereka cenderung ahistoris, mereka mengabaikan keadaan yang terjadi di negara-negara Islam "sebagai sesuatu yang ada". Islam dianggap tidak memiliki eksistensi atau perbedaan. Meskipun demikian, sejarah telah mencatat kemajuan Islam sebagai salah satu peradaban penting yang pernah ada.
4. *Keempat*, penelitian pertumbuhan biasanya terbatas pada satu negara atau masyarakat ketika menggeneralisasikan perubahan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. (Al-tariqi, 2004).

Oleh karena itu, teori pertumbuhan ala Barat adalah konsep unik yang berasal dari sejarah Barat dan tidak dapat diterapkan secara sembarangan dalam kehidupan umat Islam. Ini adalah konsep unik yang tidak dapat diterapkan di mana pun di dunia Islam. Kelemahan mendasar ini membuat teori tersebut tidak dapat menjawab masalah pembangunan di banyak negara berkembang. Walau bagaimanapun, kita tidak dapat mengabaikan kenyataan bahwa ada situasi yang terkait dengan kondisi objektif masyarakat muslim. Kita tidak boleh menolak teori tersebut secara membabi-buta atau menerimanya secara bulat-bulat sebagai sesuatu yang berlaku dan dapat diterapkan di negara-negara Islam. Dengan pendekatan kritis-konstruktif, kita harus mencoba menempatkan ide-ide Barat di satu sisi, dan ide-ide Islam di sisi lain, menggunakan kerangka sejarah dan mekanisme epistemologis masing-masing. (Muttaqin, 2018)

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Beberapa hal dapat membantu perkembangan ekonomi Islam. Di antaranya adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi Islam, yang akan menjadi sumber daya manusia untuk masa depan, dan peningkatan kesadaran akan kewajiban umat Muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, regulasi yang didukung pemerintah juga menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia. ZY, seorang aktivis ekonomi syariah, adalah

salah satu informan yang menekankan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia. (Prandawa, Jubba, NB, & Wardani, 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh informan, ada faktor lain yang dapat menghambat kemajuan ekonomi Islam di Indonesia. di antaranya adalah sebagai berikut : (Prandawa, Jubba, NB, & Wardani, 2022).

- a. Minimnya pengetahuan tentang ekonomi Islam, yang menyebabkan keraguan dalam menerapkan sistem ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, banyak orang yang belum memahami Bank Syariah secara menyeluruh dan optimal.
- b. Secara keseluruhan, masyarakat Indonesia kurang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang ekonomi Islam, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan literasi tentang sistem keuangan Syariah, terutama di kalangan Muslim Indonesia. Faktanya, sebagian besar masyarakatnya masih belum siap untuk menerapkan ekonomi Islam karena kurangnya minat dan pengetahuan mereka tentang sistem tersebut.
- c. Kesadaran akan keyakinan yang dipegangnya. Ini menunjukkan bahwa orang masih kurang sadar dalam mengikuti perintah dan aturan agama. Misalnya, hal ini dapat berkontribusi pada munculnya korupsi, yang jelas bertentangan dengan prinsip Islam. Selain itu, ada individu yang sengaja mementingkan diri sendiri sehingga mereka mengabaikan peraturan syariah.
- d. Minimnya fasilitas infrastruktur keuangan Syariah di Indonesia. Fasilitas yang minim kemudian diperparah oleh letaknya yang jauh sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat.

Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam

Indonesia adalah negara dengan 87,18% Muslim dari 232,5 juta penduduknya (Global Islamic Economic Report, 2018-2019). Sektor ekonomi syariah sangat potensial di Indonesia. Karena banyaknya penduduk Muslim, konsumen produk halal di pasar global adalah yang terbesar. Namun, kontribusi untuk produksi barang halal di seluruh dunia masih belum ideal. (BPPN, 2018). Ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan ekonomi Syariah, yang akan berdampak positif pada ekonomi nasional. Selain itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa aturan yang mendukung ekonomi Islam, seperti fatwa mengenai bunga bank yang berfungsi untuk sosialisasi perbankan syariah. Selain itu, kesadaran agama yang meningkat di masyarakatnya dapat menawarkan peluang untuk menerapkan ekonomi Islam di Indonesia. (Ja'far, 2016).

Menurut Abbas dalam Nur Kholis terkait adanya sebuah tantangan dalam hal tersebut yang dijabarkan secara umum bahwa dalam pengembangan pendidikan ekonomi Islam terdapat sebuah tantangan yakni, belum banyaknya ketersediaan dana riset maupun beasiswa yang ditawarkan untuk mahasiswa ekonomi Islam yang difasilitasi oleh lembaga funding. Di lain hal dalam konteks Indonesia, memiliki tantangan dalam perkembangan ekonomi Islamnya, yakni masih banyaknya masyarakat yang belum cukup memahami terkait sistem keuangan dan perbankan syariah yang memang pada kenyataannya masih relatif sedikitnya masyarakat yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional (Kholis, 2011).

Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Terdapat beberapa pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang patut dicermati, diantaranya yaitu : (Wulan, 2022)

a. Pembangunan ekonomi adalah Ibadah.

Pembangunan ekonomi adalah bentuk ibadah manusia di dalam Islam, seperti semua jenis pekerjaan rekayasa. Tujuannya adalah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat melalui proses-proses keduniawian yang sangat kompleks ini. Allah telah meminta manusia untuk mengejar keuntungan duniawi dari apa pun yang mereka miliki. Pembangunan manusia tidak terbatas pada pembangunan ekonomi. Setelah kaum Muslimin memperkuat kekuatan mereka, beberapa sahabat Anshar berpikir sudah saatnya untuk kembali berdagang.

b. Pembangunan Ekonomi bertumpu pada Pembangunan Manusia

Karena Islam menekankan bahwa pembangunan manusia adalah dasar pembangunan ekonomi, keadilan terletak pada sikap daripada konsep. Meskipun konsep ekonomi Al-Quran dan As-Sunnah sangat agung, keadilan kaum Muslimin adalah yang akan menegakkannya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW selalu melihat bagaimana orang-orang yang bekerja dalam bidang perekonomian bertindak, dan dia menekankan betapa pentingnya membangun sikap keadilan ini. Dia juga sering mengancam orang yang melakukan hal-hal seperti korupsi, menimbun, spekulasi, dan lain-lain dengan ancaman yang mengerikan di akhirat.

c. Pembangunan Ekonomi bersifat Universal.

Dalam pandangan Islam, pembangunan ekonomi bersifat universal, yang berarti bahwa itu tidak terbatas pada kemakmuran kaum Muslim. Rasulullah SAW melakukan transaksi ekonomi dengan orang-orang, termasuk orang Yahudi, bahkan

sampai utang. Dengan membawa sejumlah besar komoditi, Utsman bin Affan berdagang lintas negara. Surat Quraisy sendiri mencerminkan kebiasaan perdagangan bangsa Arab pada musim dingin dan musim panas selama era Islam. Ibadah dan keadilan, pilar pertama, masih berlaku dalam berinteraksi dengan semua jenis manusia di dunia ini. Zakat bagi kaum Muslimin dan jizyah bagi kaum kafir menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pendanaan umum.

Tolak Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Sebuah negara dapat dianggap tumbuh dan berkembang berdasarkan sejumlah faktor. Secara umum, suatu negara dapat dikatakan berkembang jika taraf hidup penduduknya terpenuhi dan pendapatan per kapitanya terus meningkat. Jika komponen yang menentukan pertumbuhan itu sendiri tidak berjalan dengan baik, pendapatan negara dan taraf hidup masyarakat tidak akan terpenuhi. Menurut Kuznez, kemajuan teknologi, institusi, dan pergeseran ideologi memungkinkan suatu negara untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan. (Sukirno, 1996).

Selain beberapa komponen penentu pertumbuhan yang telah disebutkan penulis di atas, ada beberapa elemen penting yang perlu dijelaskan lebih rinci. (Sukirno, 1996)

- a. Modal, yang dimaksudkan di sini adalah nilai neto seluruh barang modal produktif yang dimiliki negara, seperti tanah, pabrik, mesin, dan seluruh material yang dapat meningkatkan stok modal dan memungkinkan peningkatan output, sehingga dapat diinvestasikan.
- b. Peningkatan populasi dan tenaga kerja. Walaupun pada tingkatan tertentu dapat menimbulkan masalah, seperti pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi, pertumbuhan penduduk akan mempercepat pertumbuhan jika pertumbuhan penduduk seimbang dengan faktor produksi dan didukung oleh teknologi yang memadai.
- c. Ketiga, kemajuan dalam bidang teknologi. Penggunaan teknologi sebagai pendorong pertumbuhan sangat penting karena dapat membantu pekerjaan konvensional untuk mencapai hasil terbaik. Salah satu contoh penggunaan teknologi yang sederhana adalah penggunaan bajak mesin sebagai pengganti bajak tradisional. Ini akan menghemat lebih banyak uang dan tenaga kerja, dan juga akan meningkatkan produktifitas.
- d. Keempat, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh ideologi, sistem sosial-politik, ideologi, dan perilaku sosial. Gagasan modernisme, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain, adalah beberapa contoh. atau melalui

perubahan dalam sistem sosial yang dapat mendorong pertumbuhan, seperti penghapusan kekuasaan tuan tanah dan pembagian tanah kepada petani yang tidak memiliki tanah, konsep reformasi tanah yang pernah ada di Indonesia, dan perubahan lain yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

CONCLUSION

Pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang ekonomi-materil diakui sebagai dasar dari pemikiran ekonomi Barat. Menurut al-Tariqi, beberapa alasan mengapa kita harus merevisi pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi yaitu ada studi-studi tentang pertumbuhan menunjukkan bahwa teori pertumbuhan berasal dari analisis ideologi liberal kapitalis, ciri-ciri perkembangan Barat merupakan dasar pijakan yang digunakan, karena analisis mereka cenderung ahistoris, mereka mengabaikan keadaan yang terjadi di negara-negara Islam, penelitian pertumbuhan biasanya terbatas pada satu negara atau masyarakat ketika menggeneralisasikan perubahan dalam bidang politik, ekonomi, dan lainnya. Ada beberapa hal yang mendukung dan yang menghambat perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Hal yang mendukung perkembangan ekonomi Islam di Indonesia seperti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi Islam yang menjadikan sumber daya manusia di zaman yang akan datang. Sedangkan yang menghambat perkembangan ekonomi Islam di Indonesia karena Minimnya pengetahuan tentang ekonomi Islam, masyarakat Indonesia kurang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang ekonomi Islam, Kesadaran akan keyakinan yang dipegangnya.

Pengembangan pendidikan ekonomi Islam memiliki banyak peluang, tetapi tidak banyak dana riset dan beasiswa yang disediakan oleh lembaga pendanaan untuk mahasiswa ekonomi Islam. Ada beberapa poin penting dalam pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam seperti Pembangunan ekonomi adalah Ibadah, Pembangunan Ekonomi bertumpu pada Pembangunan Manusia, Pembangunan Ekonomi bersifat Universal. Suatu negara dianggap berkembang jika taraf hidup penduduknya terpenuhi dan pendapatan per kapitanya terus meningkat. Pendapatan negara dan taraf hidup masyarakat tidak akan terpenuhi jika komponen yang menentukan pertumbuhan itu sendiri tidak berjalan dengan baik. Negara-negara dapat memenuhi kebutuhan dan menghasilkan lebih banyak uang karena kemajuan teknologi, organisasi, dan filosofi.

Demikian artikel ini disusun, kami sebagai penulis sangat menyadari bahwa didalam artikel ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kami mohon maaf dan

kami sangat berharap atas kritikan dan syarat yang bersifat membangun. Mudah-mudahan artikel ini bermanfaat untuk kita semua dan khususnya bagi para pembaca.

REFERENCES

- Abadi, M. T. (2022). EKONOMI MONETER SEBUAH PENGANTAR. Zahir Publishing.
- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. *Al-Urban*, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-32
- Asia Development Bank (2018) ASEAN 2030: TOWARD A BORDERLESS ECONOMIC COMMUNITY. Retrieved from: <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/159312/adbiasean-2030-borderless-economic-community.pdf>
- BPPN. (2018). MASTERPLAN EKONOMI SYARIAH INDONESIA 2019-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.
- Fadhilah, N., & Abadi, M. T. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI BELANJA ONLINE, GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141–156.
- Fadillah, A. (2021). MAKRO EKONOMI DAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS KEMAMPUAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDIKATOR MAKROEKONOMI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 186–203.
- Iskandar. (2009). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Jakarta: Gaung Persada.

- Ja'far, H. K. (2016). PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, Volume 8 Nomor 2, 51-57.
- Kholis, N. (2011). PELUANG DAN TANTANGAN INSTITUSI PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM DALAM KONTEKS TREND EKONOMI GLOBAL. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Volume 1 Nomor 1, 109-122.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>

- Lexy J Moleong. (2009) . METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, M. S., & Abadi, M. T. (2020). YOUTUBER AND GOOGLEPRENEUR: REVIEW OF THE CONTEMPORARY FIQH OF ZAKAH. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 81–88.
- Muttaqin, R. (2018). PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM ECONOMIC GROWTH IN ISLAMIC PERSPECTIVE. *Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 1984), 213, 219.
- Nugrahani, Farida. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA, E-BOOK. Retrieved form <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Oakland Institute (2018) INDONESIA: THE WORLD BANK'S FAILED EAST ASIAN MIRACLE. Available: <https://www.oaklandinstitute.org/indonesia-world-bank-failed-east-asian-miracle>
- Prandawa, M. C., Jubba, H., NB, F. R., & Wardani, T. U. (2022). PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Istiqro*, 8(1), 29–47.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Sukirno, Sadono. (1996) .PENGANTAR TEORI MAKROEKONOMI, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (1993) SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU EKONOM, Bandung: Tarsito.
- Wulan, D. R. (2022). PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM ISLAM. *EBISA: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1), 1–14.
- Zed, Mestika. (2004). METODOLOGI PENELITIAN KEPUSTAKAAN. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.